

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
BULAN NOVEMBER 2024
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN SELAT**



Oleh

**NI KETUT AYU PUTRI UTARI, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji Syukur dan rasa angayubagia kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Bulan : November 2024 Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Selat, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS dan rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Teman-teman Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membimbing sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai sasaran.
4. Teman-teman Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu
5. Kelian / Ketua Kelompok Sasaran serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan kami, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaannya.

Semoga *Hyang Widi*, senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua, sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

Om Santih, Santih, Santih Om

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU

A. MATERI

B. DAFTAR HADIR

C. DOKUMENTASI FOTO

PENYULUHAN MELALUI MEDIA ONLIN

PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN

KEGIATAN TAMBAHAN PENYULUH

A NGENTER PAMUSPAAN DALAM UPACARA PANCA WALI KRAMA DI PASAR
AGUNG GIRI TOHLANGKIR

B. MC PENGUKUHAN BENDESA DAN PRAJURU DESA ADAT SANTI

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN TAMBAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**RENCANA KERJA BULANAN
BULAN : NOVEMBER TAHUN 2024**

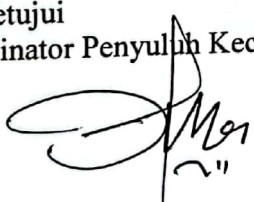
NAMA PENYULUH : NI KETUT AYU PUTRI UTARI, S.Pd
JABATAN : PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BIDANG TUGAS/SPECIALISASI : URA HINDU
KECAMATAN : SELAT
KABUPATEN/KOTA : KARANGASEM
PROVINSI : BALI

N O	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK BAHASAN	TUJUAN/ TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
1	Umat Hindu Banjar Adat Eka Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Bunuh Diri Persefektif Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama hindu Kepada Umat Hindu Banjar Adat Eka Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat tentang Bunuh Diri Persefektif Hindu	2 Jam
2	Umat Hindu Banjar Adat Sila Sesana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Bunuh Diri Persefektif Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama hindu kepada Umat Hindu Banjar Adat Sila Sesana, Desa Adat Selat, Kec. Selat tentang Bunuh Diri Persefektif	2 Jam

				Hindu	
3	Generasi Muda (STT) Dharma Santhi Muntig, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Bunuh Diri persefektif Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Dharma Santhi Muntig, Desa Adat Selat, Kec. Selat tentang Bunuh Diri persefektif Hindu	2 Jam
4	Umat Hindu anggota PKk Desa Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Banten Pejati	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu anggota PKk Desa Selat, Kec. Selat tentang Banten Pejati	2 Jam
5	Umat Hindu anggota PKK Gunakarya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Swadarmaning Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu anggota PKK Gunakarya, Desa Adat Selat, Kec. Selat tentang Swadarmaning Wanita Hindu	2 Jam
6	Umat Hindu anggota PKK Kertiasih Lusu, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Swadarmaning Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu anggota PKK Kertiasih Lusu, Desa Adat Selat, Kec. Selat tentang Swadarmaning Wanita Hindu	2 Jam

7	Generasi Muda (STT) Santi Wherdiasih, Desa Selat, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna dan Tata Cara Persembahyangan Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Santi Wherdiasih, Desa Selat, Desa Adat Santi, Kec. Selat tentang Makna dan Tata Cara Persembahyangan Umat Hindu	2 Jam
8	Generasi Muda (STT) Kertiasih Lusu, Masman Adya Wina Caya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna dan Tata Cara Persembahyangan Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Kertiasih Lusu, Masman Adya Wina Caya, Desa Adat Selat, Kec. Selat tentang Makna dan Tata Cara Persembahyangan Umat Hindu	2 Jam

Menyetujui
Koordinator Penyuluhan Kec. Selat


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040

Selat, 30 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk I/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No.10 Amlapura

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19900917006
Wilayah Tugas : Desa Adat Selat, Desa Adat Santi, Desa Adat Pura, Desa Adat Lebih
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama hindu sesuai tugasnya sebanyak 8 (Delapan) kali tatap muka, 4 (Empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan November Tahun 2024. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 November 2024
Kasi Ura Hindu

I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP.19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : NOVEMBER TAHUN 2024

- I. NAMA PENYULUH : NI KETUT AYU PUTRI UTARI,S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : D.A SELAT, SANTI, PURA, LEBIH
III. PELAKSANAAN KEGIATAN :

N O	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA	KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 1 November 2024	Banjar Adat Eka Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bunuh Diri Persefektif Hindu	Umat Hindu Banjar Adat Eka Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	
2	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Sabtu, 2 November 2024	Tiktok	Makna Canang Sari	Pengguna Tiktok	15.00 Wita s.d Selesai
3	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Minggu, 3 November 2024	Tiktok	Makna Hari Raya Pagerwesi	Pengguna Tiktok	15.00 Wita s.d Selesai
4	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 4 November 2024	Banjar Adat Sila Sesana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bunuh Diri Persefektif Hindu	Umat Hindu Banjar Adat Sila Sesana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	

5	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 6 November 2024	Banjar Adat Gunakarya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bunuh Diri Persefektif Hindu	Generasi Muda (STT) Dharma Santhi Muntig, Desa Adat Selat, Kec. Selat	09.00 Wita S.d Selesai
6	Melasti Kesegara Klotok	Kamis, 7 November 2024	Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir ke segara Klotok	Ikut Melasti dalam upacara Panca Wali Krama Di Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Pamadek	08.00 Wita s.d Selesai
7	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 8 November 2024	Aula kantor Desa Selat	Banten Pejati	Umat Hindu anggota PKk Desa Selat, Kec. Selat	
8	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Sabtu, 9 November 2024	Tiktok	Ajaran Tat Twam Asi	Pengguna Tiktok	15.00 Wita s.d Selesai
9	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Minggu, 10 November 2024	Tiktok/Wa	Makna Hari Purnama Tilem	Pengguna Tiktok/ Wa	15.00 Wita s.d Selesai
10	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 11 November 2024	Banjar Adat Gunakarya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Swadarmaning Wanita Hindu	Umat Hindu anggota PKK Gunakarya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	
11	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 13 November 2024	Banjar Adat Kertiasih Lusu, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Swadarmaning Wanita Hindu	Umat Hindu anggota PKK Kertiasih Lusu, Desa Adat Selat, Kec. Selat	

1 2 1	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 16 November 2024	Banjar Adat Santi, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Makna dan Tata Cara Persembahyanga n Umat Hindu	Generasi Muda (STT) Santi Wherdiasih, Desa Selat, Desa Adat Santi, Kec. Selat	
1 3	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan Dalam Upacara Panca Wali Krama	Sabtu, 16 November 2024	Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan dan Kegiatan lainnya dalam Upacara Panca Wali Krama di Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Pemedek	08.00 Wita s.d Selesai
1 4	Menjadi Fasilitator MC dalam acara Pamikukuh Bendesa Adat dan Prajuru Desa Adat Santi	Minggu, 17 November 2024	Balai Banjar Adat Santi	Menjadi Fasilitator MC dalam acara Pamikukuh Bendesa Adat dan Prajuru Desa Adat Santi	Bendesa, Prajuru dan Krama Desa Adat Santi	13.00 Wita s.d Selesai
1 5	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan Dalam Upacara Panca Wali Krama	Senin, 18 November 2024	Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan dan Kegiatan lainnya dalam Upacara Panca Wali Krama di Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Pemedek	08.00 Wita s.d Selesai
1 6	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 18 November 2024	Banjar Adat Kertiasa, Desa Adat Selat Kec. Selat	Makna dan Tata Cara Persembahyanga n Umat Hindu	Generasi Muda (STT) Kertiasih Lusuh, Masman Adya Wina	

					Caya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	
1 7	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan Dalam Upacara Panca Wali Krama	Jumat, 22 November 2024	Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan dan Kegiatan lainnya dalam Upacara Panca Wali Krama di Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Pemedek	08.00 Wita s.d Selesai
1 8	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan Dalam Upacara Panca Wali Krama	Selasa, 26 November 2024	Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan dan Kegiatan lainnya dalam Upacara Panca Wali Krama di Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Pemedek	08.00 Wita s.d Selesai
1 9	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan Dalam Upacara Panca Wali Krama	Rabu, 27 November 2024	Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Menjadi Fasilitator Ngenter Pamuspaan dan Kegiatan lainnya dalam Upacara Panca Wali Krama di Pura Pasar Agung Giri Tohlangkir	Pemedek	08.00 Wita s.d Selesai
2 0	Upacara Bendera Dalam Rangka Hari Pahlawan	Jumat, 29 November 2024	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	Mengikuti Upacara Bendera Dalam Rangka Hari Guru	Pegawai PNS. NON PNS dan P3K Kementerian Agama Kab. Karangasem	07.30 Wita s.d Selesai

2 1	Konsultasi Perorangan	Sabtu, 30 November 2024	Banjar Dinas Santi, Desa Selat, Kec. Selat	Makna Bija Dalam Persembahyanga n	Khusus Perorangan	1 Orang
--------	--------------------------	-------------------------------	---	--	----------------------	---------

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama hindu
- Adanya Sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dan kelompok sasaran
- Warga Binaan Sangat Responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

V. EVALUASI

- Mengintensifkan Kembali komunikasi dengan wilayah binaan
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan
- Selali memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang dimasyarakat
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat



Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040

Selat, 30 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

MATERI BIMBINGAN/ PENYULUHAN AGAMA HINDU

BUNUH DIRI PERSPEKTIF AGAMA HINDU

*Asurya nama te loka andhena tamasavratah
Tamse pretyapi gachati ye ke catmahano janah
(Yayur Veda 40.3)*

Seorang yang bunuh diri akan pergi ke asurya loka yang penuh dengan kegelapan.

Suka duka dialami di dunia ini merupakan suatu kodrat ini timbul karena adanya hukum "Rwa Bineda" yang diciptakan oleh Tuhan. Semua tidak bisa lepas dari hukum ini, ini berarti bahwa tidak ada sesuatupun yang sempurna di dunia ini selain Tuhan. Untuk itu ritme kehidupan manusia akan senantiasa mengalamidinamika yang disebut suka-duka.

Bhagawad Gita (XIII. 8) menyebutkan Sebagai berikut:

Setiap makhluk yang dilahirkan sebagai manusia akan dibelenggu oleh enam kelemahan yaitu :

1. Duka : setiap orang mengalami sedih.
2. Janma : setiap orang mengalami kelahiran
3. Vyadhi : setiap orang mengalami sakit
4. Jara : setiap orang mengalami Ketuaan/ Tua
5. Dosa : setiap orang mengalami dosa
6. Mrtya : setiap orang mengalami kematian.

Keberhasilan dan kegagalan yang dialami manusia kadang kala membuat orang lupa akan kesadaran menjadi manusia, keberhasilan akan dapat membuat orang menjadi takabur, angkuh, sombong namun sebaliknya kegagalan kadang-kadang datang sebagai kenyataan hidup yang harus dijalani bagi orang yang tidak siap dan goyah keyakinannya sehingga kegagalan bisa berakibat fatal, tidak jarang ada orang yang frustrasi, rendah diri, stres, hilang semangat hidup dan bahkan bunuh diri.

Dalam ajaran agama Hindu bahkan agama manapun tidak membenarkan tindakan bunuh diri, seperti dalam kutipan sloka di atas jelas menentang tindakan bunuh diri.

Kitab Sarasamuccaya 4 telah memberikan tuntunan kepada kita sebagai umat Hindu bahwa penjelmaan ini adalah jembatan emas untuk bisa lepas dan bebas dari lautan penderitaan melalui perbuatan baik, untuk itu manfaatkanlah menjelma menjadi manusia

dengan baik sebab penjelmaan sebagai manusia sangat sulit didapat meskipun hina atau menderita janganlah hal itu dijadikan alasan untuk mengambil jalan pintas untuk bunuh diri.

Bunuh diri akan membawa roh kita masuk pada asurya loka yaitu suatu tempat yang penuh dengan kegelapan dimana ia akan tidak menemukan cahaya dan tidak ada jalan keluar dan tidak ada apa-apa hanya ada kegelapan itulah yang disebut neraka.

Walaupun secara empiris sulit untuk dibuktikan kemana arwah orang yang bunuh diri akan pergi namun dapat diilustrasikan dari suasana batin yang dialami orang yang mati bunuh diri, pikirannya penuh dengan kekalutan, ibarat ruang yang tanpa pintu sulit untuk mencari jalan keluar. Jika situasi batin sebagai suatu memori menjelang ajalnya tiba maka akan diperoleh jawaban kemana rohnya akan pergi.

Menurut Bhagawad Gita VIII.6 disebutkan:

Apa saja yang diingat pada saat ajal itu tiba, meninggalkan badan jasmani ini oh...Arjuna ia akan sampai pada keadaan yang dipikirkan, sebab ia terus menerus terbenam dalam pikiran itu.

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : JUMAT, 1 NOVEMBER 2024
 PUKUL : 15.00 WITA - 17.00 WITA
 TEMPAT : BR-ADAT EKA BHARMA, D.A. SECAT, KEC SECAT

[illegible]

Mengetahui
KELIAN DESA ADAT JELATI

Amur

Jno Mak. IwXN GDE MUSTIKA

Selat, 1 NOVEMBER 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

John

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : SENIN, 4 NOVEMBER 2024
 PUKUL : 14.00 WITA - 16.00 WITA
 TEMPAT : BR-ADAT SILA SESANA, D.A. SELAT, KEC. SECAT

[illegible]

Mengetahui
KELIAN DESA ADAT SELM7

Jno Mak. Iwqn Gde MUSTIKA

Selat, 4 NOVEMBER 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : RABU, 6 NOVEMBER 2024
 PUKUL : 16.00 WITA - 18.00 WITA
 TEMPAT : BR-NDAT GUNAKARYA, D.A.SELAT, KEC.SELAT

[illegible]

Mengetahui
KELIAN DEJA ADAT SELAT

JIO MR. IWYN BDE MUSTIKA

Selat, 6 NOVEMBER 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN

MATERI BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU

BANTEN PEJATI

Secara sederhana, banten adalah persembahan dan sarana bagi umat Hindu untuk mendekatkan diri dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sang Pencipta. Banten juga merupakan wujud rasa terima kasih, cinta dan bakti pada Beliau karena telah dilimpahi wara nugrahaNya. Namun, secara mendasar banten dalam agama Hindu juga adalah bahasa agama.

Ajaran suci Veda sabda suci Tuhan itu disampaikan kepada umat dalam berbagai bahasa. Ada yang menggunakan bahasa tulis seperti dalam kitab Veda Samhita disampaikan dengan bahasa Sanskerta, ada disampaikan dengan bahasa lisan. Bahasa lisan ini sesuai dengan bahasa tulisnya. Setelah di Indonesia disampaikan dengan bahasa Jawa Kuno dan di Bali disampaikan dengan bahasa Bali. Disamping itu Veda juga disampaikan dengan bahasa Mona. Mona artinya diam namun banyak mengandung informasi tentang kebenaran Veda dan **bahasa Mona** itu adalah **banten**.

Dalam "*Lontar Yajña Prakrti*" disebutkan:

"Sahananing bebanten pinaka raganta tuwi, pinaka warna rupaning Ida Bhatara, pinaka anda bhuana"

artinya:

Semua jenis banten (upakara) adalah merupakan simbol diri kita, lambang kemahakuasaan Hyang Widhi dan sebagai lambang Bhuana Agung (alam semesta).

Dalam "*Lontar Tegesing Sarwa Banten*", dinyatakan:

"Banten mapiteges pakahyunan, nga; pakahyunane sane jangkep galang"

Artinya:

Banten itu adalah buah pemikiran artinya pemikiran yang lengkap dan bersih.

Bila dihayati secara mendalam, banten merupakan wujud dari pemikiran yang lengkap yang didasari dengan hati yang tulus dan suci. Mewujudkan banten yang akan dapat disaksikan berwujud indah, rapi, meriah dan unik mengandung simbol, diawali dari pemikiran yang bersih, tulus dan suci. Bentuk banten itu mempunyai makna dan nilai yang

tinggi mengandung simbolis filosofis yang mendalam. Banten itu kemudian dipakai untuk menyampaikan rasa cinta, bhakti dan kasih.

1. PENGERTIAN BANTEN PEJATI

Pejati berasal bahasa Bali, dari kata “**jati**” mendapat awalan “**pa-**”. *Jati* berarti sungguh-sungguh, benar-benar. Awalan *pa-* membentuk kata sifat *jati* menjadi kata benda *pajati*, yang menegaskan makna melaksanakan sebuah pekerjaan yang sungguh-sungguh. Jadi, Banten Pejati adalah sekelompok banten yang dipakai sarana untuk menyatakan rasa kesungguhan hati terhadap Hyang Widhi dan manifestasiNya, akan melaksanakan suatu upacara dan mohon dipersaksikan, dengan tujuan agar mendapatkan keselamatan. Banten pejati merupakan banten pokok yang senantiasa dipergunakan dalam Pañca Yajña. Banten Pejati sering juga disebut “Banten Peras Daksina”. Ketika pertama kali masuk dan sembahyang di sebuah tempat suci, begitu pula jika seseorang memohon jasa Pemangku atau Pedanda, “meluasang” kepada seorang balian/seliran, atau untuk melengkapi upakara, banten pejati sering dibuat. Oleh karena itu, pejati dipandang sebagai banten yang utama, maka di setiap set banten apa saja, selalu ada pejati dan pejati dapat dihaturkan di mana saja, dan untuk keperluan apa saja.

2. UNSUR DAN MAKNA FILOSIFI

Adapun unsur-unsur banten pejati, yaitu:

1. Daksina
2. Banten Peras,
3. Banten Ajuman Rayunan/Sodaan
4. Ketupat Kelanan
5. Penyeneng/Tehenan/Pabuat
6. Pesucian
7. Segehan alit



Sarana yang Lain

- Daun/Plawa; lambang kesejukan.
- Bunga; lambang cetusan perasaan
- Bija; lambang benih-benih kesucian.
- Air; lambang pawitra, amerta

- Api; lambang saksi dan pendetanya Yajna.

Daksina terdiri atas:

1. bakul/serembeng, simbol arda candra
2. kelapa dengan sambuk maperucut, simbol brahma dan nada
3. bedogan, simbol swastika
4. kojong pesel-peselan, simbol ardanawati
5. kojong gegantusan, simbol akasa/ pertiwi
6. telur bebek simbol windu dan satyam
7. tampelan, simbol trimurti
8. irisan pisang, simbol dharma
9. irisan tebu, simbol smara-ratih
10. benang putih, simbol siwa

Ketupat Kelanan adalah lambang dari Sad Ripu yang telah dapat dikendalikan atau teruntai oleh rohani sehingga kebajikan senantiasa meliputi kehidupan manusia. Dengan terkendalinya Sad Ripu maka keseimbangan hidup akan menyelimuti manusia. Banten Pejati dihaturkan kepada Sanghyang Catur Loka Phala, yaitu

- Daksina kepada Sanghyang Brahma
- Peras kepada Sanghyang Isvara
- Ketupat kelanan kepada Sanghyang Visnu
- Ajuman kepada Sanghyang Mahadeva

3. CARA MEMBUAT BANTEN PEJATI

Banten Pejati ini terdiri dari 4 macam tetandingan yaitu :

1. **DAKSINA** terdiri dari wakul daksina yang dibuat memakai janur/slepan yang di dalamnya dimasukkan tapak dara beras, dan kelapa yg sudah dihilangkan sabutnya, lalu diatas kelapa diisi 7 kojong yg terbuat dari janur/slepan, yang masing-masing kojong diisi telur itik, base tampelan, irisan pisang tebu, tingkih, pangi, gegantusan, pesel-peselan lalu di atasnya diisi benang putih dan terakhir letakkan canang burat wangi di atasnya.

2. **PERAS** : memakai alas taledan lalu di atasnya diisi kulit peras yg diisi beras+ benang+base tampelan, lalu di atas kulit peras diletakkan 2 buah tumpeng nasi putih, raka-raka (jaja dan buah-buahan) selengkapnya, ditambah kojong rangkadan yang terbuat dari janur/slepan yang berisi kacang saur, gerang/terong goreng, garam, bawang goreng, timun, lalu di atasnya diisi canang dan sampiyan peras.
3. **SODAAN/AJUMAN RAYUNAN** : memakai tamas dari janur/slepan yang di dalamnya diisi 2 buah nasi penek, raka-raka secukupnya, ditambah dengan dua buah clemik berisi rerasmen seperti kacang saur, teri, gerang dan lain-lain. Lalu di atasnya diisi canang dan sampiyan Plaus/sampiyan Soda.
4. **TIPAT KELAN** : memakai tamas sama seperti Sodaan, cuma di dalamnya diisi ketupat nasi sebanyak 6 biji, lalu dilengkapi dengan 2 buah clemik yang berisi rerasmen. Di atasnya diisi canang dan sampiyan Plaus/Soda. Utk melengkapi Pejati perlu juga dibuatkan Pesucian yang terbuat dari ceper bungkulan yang di dalamnya dijahitkan 5 buah clemik, yang masing-masing berisi boreh miik, irisan pandan wangi yang dicampur minyak rambut, irisan daun bunga sepatu, sekeping begina metunu, seiris buah jeruk nipis dan 1 buah takir untuk tirta, reringgitan suwah serit dan base tampel. Untuk pelengkapanya juga perlu dibuatkan segehan putih kuning dua tanding bila pejati untuk dibawa ke Pura/Tempat suci.

Untuk melengkapi banten Pejati juga perlu dibuatkan Penyeneng yang dibuat dari 3 potong janur lalu kita bentuk sedemikian rupa sehingga menyerupai tiga bentuk kojong yang disatukan dan berdiri tegak, di mana masing-masing kojong diisi dengan beras, tepung tawar (beras+daun dapdap+kunir ditumbuk) dan irisan bunga cepaka dan jepun dicampur boreh miik, jagan lupa diisi benang putih.

4. DASAR LONTAR

Penjelasan Bahan Banten Pejati Menurut Lontar Tegesing Sarwa Banten. Mengenai rerasmen:

“Kacang, nga; ngamedalang pengrasa tunggal, komak, nga; sane kakalih sampun masikian”. Artinya: Kacang-kacangan menyebabkan perasaan itu menjadi menyatu, kacang komak yang berbelah dua itu sudah menyatu.

“Ulam, nga; iwak nga; hebe nga; rawos sane becik rinengo”. Artinya: Ulam atau ikan yang dipakai sarana rerasmen itu sebagai lambang bicara yang baik untuk didengarkan.

Mengenai buah-buahan:

“Sarwa wija, nga; sakalwiring gawe, nga; sane tatiga ngamedalang pangrasa hayu, ngalangin ring kahuripan”. Artinya: Segala jenis buah-buahan merupakan hasil segala perbuatan, yaitu perbuatan yang tiga macam itu (Tri Kaya Parisudha), menyebabkan perasaan menjadi baik dan dapat memberikan penerangan pada kehidupan.

Mengenai Kue/Jajan:

“Gina, nga; wruh, uli abang putih, nga; lyang apadang, nga; patut ning rama rena. Dodol, nga; pangan, pangening citta satya, Wajik, nga; rasaning sastra, Bantal, nga; phalaning hana nora, satuh, nga; tempani, tiru-tiruan”. Artinya: Gina adalah lambang mengetahui, Uli merah dan Uli putih adalah lambang kegembiraan yang terang, bhakti terhadap guru rupaka (ayah-ibu), Dodol adalah lambang pikiran menjadi setia, wajik adalah lambang kesenangan mempelajari sastra, Bantal adalah lambang dari hasil yang sungguh-sungguh dan tidak, dan Satuh adalah lambang patut yang ditirukan.

Mengenai bahan porosan:

“Sedah who, nga; hiking mangde hita wasana, ngaraning matut halyus hasanak, makadang mitra, kasih kumasih”. Artinya: Sirih dan pinang itu lambang dari yang membuatnya kesejahteraan/kerahayuan, berawal dari dasar pemikirannya yang baik, cocok dengan keadaannya, bersaudara dalam keluarga, bertetangga dan berkawan.

Demikian kupasan banten Pejati baik (upakara) maupun kajian filosofisnya, sehingga dengan pemahaman ini dapat menumbuhkan kesadaran, keyakinan, dan kemantapan umat Hindu dalam membuat dan menghaturkan Banten Pejati dan melaksanakan ajaran agama Hindu yang penuh dengan simbol-simbol, sehingga dapat mengikis dogma “Anak Mula Keto” di masa yang akan datang.

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : JUMAT, 8 NOVEMBER 2024
 PUKUL : 15.00 WITA - 17.00 WITA
 TEMPAT : Aula Kantor DESA SELAT

[illegible]

Mengetahui
KELOMPOK A ADAT JELAT

Amir

Dr. M. K. LWIN GDE MUSTIKA

Selat, 8 NOVEMBER 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Agama Hindu

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN

MATERI BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU

SWADARMANING WANITA HINDU

Om Swastyastu

Matur suksma antuk galah sane katiba ring sikian titiang

Para Juri sane dahat kusumayang titiang sapunika taler ida dane sareng sami sane wangiing titiang. Sadurung titian maatur-atur lugrayang titiang ngaturang suksmaning manah majeng ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa santukan sangkaning pasuecan ida titiang sapunika taler ida dane sareng sami prasida mapupul lan masadu ajeng pacang ngemiletin pamargi Dharma Wacana sekadi mangkin. Mogi-mogi permargi puniki sayan ngelimbakang kewentenanyane wastu sida ngewetuang jagat baline ajeg. Sadurung titiang ngelantur lugrayang titiang nyihnayang dewek, titiang Ni Ketut Ayu Putri Utari, Whdi saking kecamatan selat, sane mangkin jagi ngatur nguningayang dharma wacana sane mamurda” Swadarmaning Wanita Hindu”

Ida dane sareng sami sane wangiing titiang ring kesusastraan hindu punika munggah anak istri pinaka cihna keutamaan turmaning dahat kecungkemin ipun prasida ngewetuang sprit utawi hredayaning hulun rikala ngerereh napi sane dados tatujon. Yening kadirgamayang titiang sekadi *Dampati* sane pinaka sakti utawi prabawaning saking bhudining para dewata. Yening rerehang titiang ring wiracarita Ramayana irika kepanggih sang dewi sita sane dahat satya turmaning angelar pati brata sane pinaka cihna satya majeng ring rabin ipun. Sapunika taler yen rerehang ring wiracarita Mahabharata irika wenten tokoh istri sane madue watak dewata, dahating ayu tur suci parilaksana sane prasida nyikiang limang watek sane utama sane wenten ring manusa sane kacihnayang oleh rabin ipun sang Panca Pandawa.

Ida dane sareng sami sane wangiing titiang mungguing swadarmaning anak istri punika munggah ring stri sasana sane kakepah dados kalih inggih punika:

1. Swadarmaning Masa Brahmacari

Ring mase brahmacari, pinaka galah jagi ngerereh keweruhan, nagingin dewek sekancan kawisesan mangda prasida anggen tetaken kahuripan sane jagi rauh. Sekadi sane kasuratang ring sastra;

“ *Anwan pweki wayahnya, yogyan ika lekasa mangaji*”

Manut sastra punika sampun majanten pisan yening kanton wimuda swadarmaning sane pinih utama inggih punika melajahang dewek ngerereh keweruhan

2. Swadarmaning Masa Grehasta

Ring Masa grahasta punika swadarmaning anake istri sayan ngagengang ngeninin indik swadarmaning arta miwah kama. Tiosan ring anak istri pinaka dharmapatni sapunika taler pinaka bantang sane prasida ngawinang rukun ring kluarga. Sekadi munggah ring manawa Dharmasastra IX.27. :

“ Utpadanamapatyasya Jatasya Paripalanam

Pratyaham Lokayatrayah Pratyaksam strinibandhanam”

Manut ring daging sloka punika swadarma anak istri inggih punika Minakadi :

1. Sekadi Dharma Sampati sane sampun prasida ngemarginin sekancan ajaran dharma, kakawitin saking kluargannyane minakadi sila, nyadnya, tapa, brata lan samadi
2. Sekadi Arta sane mrasidayang nincapang kasukertan kluargannyane
3. Sekadi kama sane prasida ngicenin tresna asih, uratian lan nyngkemen inggian kluarga
4. Dados Praja sane prasida ngembasang lan ngupepira pratisentana sane suputra
5. Sekadi Dewi sane prasida ngicenin paplajahan lan keweruhan ring sejeroning kluarga mangda dados istri sane becik
6. Sekadi Laksmi state nyunarang tresna asih majeng ring keluarga sami tur menyama braya dahat dreda bakti ring sang lanang lan ngelaksanayang brata minakadi istri sane sujati

Riantukan dahating mabuat pisan turmaning suci ipun sang anak istri punika sane ngawinang para anak lingsir mangda prasida ngawi parubahan ngeninin indik paplajahan majeng ring anak alit utamane sane istri saking wau ipun embas.

Inggih wantah akadi punika sane prasida aturang titiang mogi-mogi wenten pikenohnyane, Yening wenten kirang lakung antuk titian meatur-atut, tetikas utawi basa basita titian ngelungsur geng rena pengampura puputang titian antuk nguncarang parama santi

“Om Santi....Santi....santi.... Om”

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : SENIN, 11 NOVEMBER 2024
 PUKUL : 15.00 WITA - 17.00 WITA
 TEMPAT : BR-ADAT GUNAKARYA, D.A. SELAT, KEC. SELAT

[illegible]

Mengetahui

Mengetahui KEJAN DESA ADAT SELAT

Jm. MK. WYXN GDE MUSTIKA

Selat, 11 NOVEMBER 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd



DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : RABU, 13 NOVEMBER 2024
 PUKUL : 14.00 WITA - 16.00 WITA
 TEMPAT : BR. ADAT KERTIASA, D.A. SELAT, REC-SEMAT

[illegible]

Mengetahui
KEUAN DEGA ADAT SELAT

[Signature]

JRO ME. WYTN GDE MUSTIKN

Selat, 13 NOVEMBER 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

[Signature]

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

MATERI BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU

Makna dan Tata Cara persembahyangan Umat Hindu

Definisi Sembahyangan

Salah satu hakekat inti ajaran agama adalah sembahyang. Menurut kitab Atharwa Weda XI. 1.1, unsur iman atau Sradha dalam Agama Hindu meliputi: (1) *Satya*, (2) *Rta*, (3) *Tapa*, (4) *Diksa*, (5) *Brahma* dan (6) *Yajna*. Dari keenam unsur iman di dalam Agama Hindu menurut kitab Atharwa Weda itu, dua ajaran terakhir termasuk ajaran sembahyang.

Sembahyang terdiri atas dua kata, yaitu: (1) Sembah yang berarti sujud atau sungkem yang dilakukan dengan cara-cara tertentu dengan tujuan untuk menyampaikan penghormatan, perasaan hati atau pikiran baik dengan ucapan kata-kata maupun tanpa ucapan, misalnya hanya sikap pikiran. (2) Hyang berarti yang dihormati atau dimuliakan sebagai obyek dalam pemujaan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam bahasa sehari-hari kata sembahyang kadang-kadang disebut "muspa" atau "mebhakti" atau "maturan". Disebut "muspa" karena dalam persembahyangan itu lazim juga dilakukan dengan persembahan kembang (puspa). Disebut "mebhakti" karena inti dari persembahan itu adalah penyerahan diri setulus hati tanpa pamrih kepada Hyang Widhi. Demikian pula kata "maturan" yang artinya mempersembahkan apa saja yang merupakan hasil karya sesuai dengan kemampuan dengan perasaan yang tulus ikhlas, seperti bunga, buah-buahan, jajanan, minuman dan lain-lain). Mangku Linggih, pemangku di Pura Parahyangan Jagat Kartta Gunung Salak Bogor, menambahkan makna maturan sebagai wujud syukur atas rejeki yang diberikan Hyang Widhi, sehingga kita wajib mempersembahkan/menghaturkan pemberian beliau terlebih dahulu. Setelah sembahyang baru kita "ngelungsur (prasadam)" apa yang telah kita haturkan, seperti canang, buah-buahan, dan sebagainya.

Persiapan Sembahyang

Persiapan sembahyang meliputi persiapan lahir dan persiapan batin. Persiapan lahir seperti pakaian, bunga, dupa, sikap duduk, pengaturan nafas dan sikap tangan. Sedangkan persiapan bathin adalah ketenangan dan kesucian pikiran. Langkah-langkah persiapan dan sarana-sarana sembahyang (Sujana & Susila, 2002:27-28) adalah sebagai berikut:

1. *Asuci laksana*, yaitu membersihkan badan dengan mandi.
2. Pakaian, hendaknya memakai pakaian sembahyang yang bersih serta tidak mengganggu ketenangan pikiran dan sesuai dengan *Desa Kala Patra* (waktu, tempat dan keadaan).
3. Bunga dan Kawangen, yaitu lambang kesucian sehingga diusahakan memakai bungan yang segar, bersih dan harum. Jika dalam persembahyangan tidak ada kawangen, maka dapat diganti dengan bunga. Menurut Mangku Gede Darsa, pemangku Pura Parahyangan Jagat Kartta Gunung Salak Bogor, kawangen berasal dari kata kewangi (keharuman) yang menunjukkan cinta harum kita kepada Hyang Widhi. Beliau juga menambahkan bahwa kawangen juga

menyimbolkan alam bhuana agung, seperti bulan, matahari dan bintang. Bentuknya yang segitiga menunjukkan apa yang kita mohon menuju pada diri kita.

4. Dupa, yaitu simbol Hyang Agni, saksi dan pengantar sembah kita kepada Hyang Widhi.

5. Tempat duduk hendaknya tidak mengganggu ketenangan untuk sembahyang dan diusahakan beralaskan tikar dan sebagainya. Arah duduk adalah menghadap pelinggih.

6. Sikap duduk dapat dipilih sesuai Desa Kala Patra dan tidak mengganggu ketenangan hati. Ada empat yaitu *padmasana*, *siddhasana*, *sukhasana*, dan *bajrasana*.

7. Sikap tangan yang baik pada waktu sembahyang adalah "cakupang kara kalih", yaitu kedua telapak tangan dikatupkan diletakkan di depan ubun-ubun. Bunga atau kawangen dijepit pada ujung jari.

Urutan Sembahyang

Menurut Mangku Linggih, sebelum kita masuk ke areal Pura hendaknya "melukat" terlebih dahulu dengan memercikkan tirtha kepada diri kita, sebagai simbol menyucikan diri dan mohon ijin secara niskala. Mangku Gede Darsa menambahkan bahwa umat hendaknya masuk ke Pura melalui pintu sebelah kiri dan keluar menuju pintu sebelah kanan karena harus sesuai dengan arah perputaran waktu yang selalu maju.

Sebelum melaksanakan *Panca Kramaning Sembah* hendaknya melaksanakan Puja Trisandya. Mangku Darsana memberi saran, "Dalam melakukan Puja Trisandya baik sendirian maupun berkelompok hendaknya kita berkonsentrasi dengan baik, mengikuti desah nafas kita dengan halus dan pelan. Sepanjang mampu kita bernafas lantunkanlah sloka-sloka tersebut dengan lemah lembut. Kalau kita melantunkan sloka dengan pikiran, maka mantram tersebut seperti terkejar-kejar atau belomba-lomba dan tidak berakhir dengan bersamaan".

Setelah melakukan Puja Trisandya, kita lanjutkan dengan melaksanakan *Panca Kramaning Sembah* yang bermakna sebagai berikut:

1. Sembah pertama dengan tangan kosong (puyung) yang intinya bertujuan untuk memohon kesucian dan memusatkan pikiran.

2. Sembah kedua, ketiga dan keempat dengan memakai bungan dan kawangen dengan tujuan penyampaian rasa hormat kepada Tuhan, penyampaian hormat kepada sifat wujudNya dalam segala manifestasiNya dan kepada para Dewa, serta penyampaian permohonan maaf dan permohonan anugrah.

3. Sembah kelima, yaitu sembah tangan kosong yang merupakan sembah penutup sebagai rasa terima kasih atas rahmatNya dan mengantarkan kembali ke alam gaib.

Setelah melaksanakan persembahyangan, umat dipercikkan tirtha wangsuh Ida Bhatara. Tirta ini dipercikkan 3-7 kali di kepala, 3 kali diminum dan 3 kali mencuci muka (meraup). Hal ini dimaksudkan agar pikiran dan hati umat

menjadi bersih dan suci. Kebersihan dan kesucian hati adalah pangkal ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan lahir dan bathin itu sendiri.

Kemudian mawija atau mabija dilakukan setelah selesai metirtha yang merupakan rangkaian terakhir dari suatu persembahyangan. Wija atau bija adalah biji beras yang dicuci dengan air atau air cendana. Bila dapat diusahakan beras galih, yaitu beras yang utuh tidak patah (aksata). Wija atau bija adalah lambang Kumara, yaitu putra atau wija Bhatara Siwa. Jadi, mewija mengandung makna menumbuhkan kembangkan benih ke-Siwa-an itu di dalam diri umat.

Mangku Gede Darsa memberi saran dalam melaksanakan Panca Kramaning Sembah yang dipimpin oleh Pinandita, hendaknya umat tidak ikut *me-mantram*. Hal ini dianalogikan bahwa Pinandita itu seperti supir bus, sedangkan umat adalah penumpang. Sopir akan mengantarkan penumpangnya sampai tempat tujuan atau terminal. Jika penumpang juga ikut menyetir akan timbul kegaduhan. Sehingga, persembahyangan tidak menjadi tenang dan mengganggu umat lain yang ingin mengadu masalah hidup kepada Hyang Widhi dan memohon sinar suci-Nya dan tuntunan-Nya menghadapi masalah. Namun, ikut *me-mantram* tidak dilarang karena menurut Mangku Gede Darsa bahwa mungkin umat itu tidak sedang dalam masalah atau ingin belajar menghapuskan mantram tersebut, asal tidak mengganggu konsentrasi umat lain yang sedang sembahyang.

Sesungguhnya begitu banyak makna yang terkandung dalam persembahyangan, tidak hanya sekedar "nyakupang tangan" dan "ngelungsur". Semoga ulasan sederhana mengenai makna dan tata cara persembahyangan umat Hindu dapat bermanfaat bagi umat seDharma.

5. Sikap Sembahyang

1. Sikap tangan.

1) Sikap tangan pada waktu Tri Sandhya. Mengambil sikap Devapratistha atau Amusti Karana yaitu kedua ibu jari tangan dipadukan dengan telunjuk tangan kanan (berbentuk "kojong") atau kedua ibu jari tangan kanan dan kiri dipertemukan/ditempelkan sedangkan jari-jari tangan yang lain saling bertumpukan diatas ulu hati.

2) Sikap tangan pada waktu melaksanakan kramaning sembah. Sikap tangan pada waktu melaksanakan persembahyangan/kramaning sembah yaitu kedua belah telapak tangan dicakapkan dan diangkat keatas ubun-ubun.

1. Sikap badan pada waktu sedang sembahyang.

Bila memuja dalam sebuah Pura, Sanggar Pamrajan dan sebagainya dilakukan dengan cara duduk. Bagi kaum pria dengan sikap Padmasana (Silasana) sedangkan bagi kaum

wanita dengan sikap Bajrasana (bersimpuh). Ada lagi sikap-sikap yang lain misalnya bagi yang sakit mengambil sikap Sawasana. Selanjutnya apabila kondisinya tidak memungkinkan untuk duduk maka dapat dilaksanakan dengan mengambil sikap Padasana (berdiri).

III. PERSIAPAN SEMBAHYANG

Doa Kramaning Sembah

1. Persiapan Sembahyang

Persiapan sembahyang meliputi persiapan lahir dan bathin. Persiapan lahir meliputi sikap duduk yang baik, pengaturan nafas dan sikap tangan. Termasuk dalam persiapan lahir ialah sarana penunjang sembahyang seperti pakaian yang bersih dan rapi, bunga dan dupa, sedangkan persiapan bathin ialah ketenangan dan kesucian pikiran. Langkah-langkah persiapan dan sarana prasarana sembahyang adalah sebagai berikut:

1) Asuci Laksana.

Pertama – tama orang membersihkan badan dengan mandi. Kebersihan badan dan kesejukan lahir mempengaruhi ketenangan hati.

2) Pakaian.

Pakaian waktu sembahyang supaya diusahakan pakaian yang bersih serta tidak mengganggu ketenangan pikiran. Pakaian yang ketat dan warna yang mencolok hendaknya dihindari.

Pakaian harus disesuaikan dengan dresta (kebiasaan) setempat, supaya tidak menarik perhatian orang.

3) Bunga atau Kwangen.

Bunga atau Kwangen adalah lambang kesucian, supaya diusahakan bunga yang segar, bersih dan harum. Jika dalam persembahyangan tidak ada Kwangen dapat diganti dengan bunga. Ada beberapa bunga yang tidak baik untuk sembahyang. Menurut Agastyaparwa, bunga tersebut adalah:

Bunga yang berulat, bunga yang gugur tanpa digoncang, bunga-bunga yang berisi semut, bunga yang layu yaitu bunga yang lewat masa mekarnya, bunga yang tumbuh di kuburan. Itulah jenis-jenis bunga yang tidak patut dipersembahkan.

4) Dupa.

Apinya dupa adalah simbol Sanghyang Agni, saksi dan pengantar sembah kita kepada Sanghyang Widhi, setiap Yajna dan pemujaan tidak luput dari penggunaan api. Hendaknya ditaruh sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan teman-teman di sebelah.

5) Tempat duduk.

Tempat duduk hendaknya diusahakan tidak mengganggu ketenangan untuk sembahyang. Arah duduk ialah menghadap Pelinggih. Jika mungkin agar menggunakan alas duduk seperti tikar dan sebagainya.

6) Sikap duduk.

Sikap duduk dapat dipilih sesuai dengan tempat dan keadaan serta tidak mengganggu ketenangan hati. Sikap duduk yang baik untuk pria ialah sikap duduk bersila (Padmasana, Silasana, Sidhasana) dan badan tegak lurus. Sikap duduk bagi wanita ialah sikap Bajrasana yaitu sikap duduk bersimpuh dengan dua tumit kaki diduduki. Dengan sikap ini badan menjadi tegak lurus, sikap ini sangat baik untuk menenangkan pikiran.

7) Sikap tangan.

Sikap tangan yang baik pada waktu sembahyang ialah “Cakuping kara kalih” yaitu kedua telapak tangan dikatupkan dan diletakkan diatas di depan ubun-ubun. Bunga atau kwangen dijepit pada ujung jari tengah.

IV. PELAKSANAAN SEMBAHYANG

1. 1. **Doa Tri Sandhya**

1. Duduk (Padmasana, Sidhasana, Silasana, Vajrasana)

OM PRASADA STHITI SARIRA

SIVA SUCI NIRMALA YA NAMAH SVAHA

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, Yang Maha Suci, pemelihara kehidupan, hamba puja Dikau dengan sikap yang tenang.

1. Pranayama :

1) Puraka (Menarik nafas)

OM ANG NAMAH

2) Kumbaka (Menahan nafas)

OM UNG NAMAH

3) Recaka (Mengeluarkan nafas)

OM MANG NAMAH

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, Pencipta, Pemelihara, dan Pelebur alam semesta hamba puja
Dikau.

1. Kara Sodhana (Sarira Suddha)

OM SODDHA MAM SVAHA

OM ATI SODDHA MAM SVAHA

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, sucikanlah hamba dari segala dosa.

1. Puja Tri Sandhya :

- 1) OM OM OM BHUR BHUVAH SVAH,
TAT SAVITUR VARENYAM,
BHARGO DEVASYA DHIMAH
DHIYO YO NAH PRACODAYAT
- 2) OM NARAYANA EVEDAM SARVAM,
YAD BHUTAM YASCA BHAVYAM,
NISKALANGKO NIRANJANO NIRVIKALPO,
NIRAKHYATAH SUDHO DEVA EKO,
NARAYANO NA DVITYO ASTI KASCIT
- 3) OM TVAM SIVAH TVAM MAHADEVA,
ISVARAH PARAMESVARAH,
BRAHMA VISNUSCA RUDRASCA,
PURUSAH PARIKIRTITAH
- 4) OM PAPO'HAM PAPA KARMAHAM,
PAPATMA PAPA SAMBAVAH,
TRAHI MAM PUNDARIKAKSAH,
SABAHYABHYANTARAH SUCIH
- 5) OM KAMASVA MAM MAHADEVVAH,

SARVAPRANI HITANGKARA,

MAM MOCA SARVA PAPEBHYAH,

PALAYASVA SADA SIVAH

6) OM KSANTAVYAH KAYIKO DOSAH,

KSANTAVYO VACIKA MAMA,

KSANTAVYO MANASO DOSAH,

TAT PRAMADAT KSAMASVA MAM,

OM SANTI, SANTI, SANTI OM

Artinya:

1) Om Sanghyang Widhi Wasa yang menguasai ketiga dunia ini, Engkau Maha Suci, sumber segala cahaya dan kehidupan, berikanlah budi nurani kami penerangan sinar cahaya-Mu Yang Maha Suci.

2) Om Sanghyang Widhi Wasa, sumber segala ciptaan, sumber semua makhluk dan kehidupan, Engkau tak ternoda, suci murni, abadi dan tak ternyatakan. Engkau Maha Suci dan tiadalah Tuhan yang kedua.

3) Om Sanghyang Widhi Wasa, Engkau disebut juga Siwa, Mahadewa, Brahma, Wisnu dan juga Rudra, karena Engkau adalah asal mula segala yang ada.

4) Om Sanghyang Widhi Wasa, hamba-Mu penuh kenestapaan, nestapa dalam perbuatan, jiwa, kelahiran. Karena itu oh Hyang Widhi, selamatkanlah hamba dari kenestapaan ini, dan sucikanlah lahir bathin hamba.

5) Om Sanghyang Widhi Wasa, Yang Maha Utama, ampunilah hamba-Mu, semua makhluk Engkau jadikan sejahtera, dan Engkau bebaskan hamba-Mu dari segala kenestapaan atas tuntunan suci-Mu oh Penguasa kehidupan.

6) Om Sanghyang Widhi Wasa, ampunilah segala dosa dari perbuatan, ucapan, dan pikiran hamba, semoga segala kelalaian hamba itu Engkau ampuni. Om Sanghyang Widhi Wasa, semoga damai di hati, damai di dunia, dan damai selalu.

1. 2. Kramaning sembah

Urutan-urutan Sembah

Urutan – urutan sembah, baik pada waktu sembahyang sendiri ataupun sembahyang bersama adalah seperti di bawah ini, dengan catatan apabila dipimpin oleh Sulinggih atau Pinandita maka umat melafalkan mantram/doa di dalam hati.

1) Sembah tanpa bunga (Muyung)

Mantram:

OM ATMA TATTVATMA SODDHA MAM SVAHA

Artinya:

Om Atma atmanya kenyataan ini, bersihkanlah hamba.

2) Menyembah Sanghyang Widhi Wasa sebagai Sanghyang Aditya dengan sarana bunga.

Mantram:

OM ADITYASYAPARAM JYOTI (H)

RAKTA TEJO NAMO'STUTE

SVETAPANKAJA MADHYASTHAH

BHASKARAYO NAMO'STUTE

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, Sinar Surya Yang Maha Hebat, Engkau bersinar merah, hormat pada-Mu, Engkau yang berada di tengah-tengah teratai putih, hormat pada-Mu pembuat sinar.

3) Menyembah Sanghyang Widhi Wasa sebagai Ista Dewata dengan sarana Kwangen atau bunga.

Mantram:

OM NAMO DEVAYA, ADHISTHANAYA, SARVA VYAPI VAI SIVAYA,
PADMASANA EKAPRATISTHAYA, ARDHANARESVMYAI NAMO NAMAH
SVAHA.

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, hormat kami kepada dewa yang bersemayam di tempat utama kepada Siwa yang sesungguhnya berada dimana – mana, kepada Dewa yang bersemayam pada tempat duduk bunga teratai sebagai satu tempat, kepada Ardhanareswari hamba menghormat.

4) Menyembah Sanghyang Widhi Wasa sebagai Pemberi Anugerah, dengan sarana Kwangen atau bunga.

Mantram:

OM NUGRAHAKA MANOHARA,

DEVA DATTANUGRAHAKA,

ARCANAM SARVA PUJANAM,
NAMAH SARVANUGRAHAKA,
OM DEVA DEVI MAHASIDDHI,
YAJNANGGA NIRMALATMAKA,
LAKSMI SIDDHISCA DIRGHAYUH
NIRVIGHNA SUKHA VRDDHISCA.

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, Engkau yang menarik hati, pemberi anugerah. Anugerah pemberian Dewa, pujaan dalam semua pujian, hormat pada-Mu pemberi semua anugerah. Kemahasidhan Dewa dan Dewi, berwujud Yajna, pribadi suci, kebahagiaan, kesempurnaan, panjang umur, kegembiraan dan kemajuan.

5) Sembah tanpa bunga (Muyung).

Mantram:

OM DEVA SUKSMA PARAMACINTYAYA NAMAH SVAHA.

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, hormat pada Dewa yang tak berpikiran yang maha tinggi, yang maha gaib. Setelah persembahyangan selesai dilanjutkan dengan mohon Tirtha (air suci) dan Bija/Wibhuti.

6) Metirtha.

Sebelum Tirtha dipercikkan, ucapkan terlebih dahulu mantram ini:

OM PRATAMA SUDHA, DVITYA SUDHA, TRITYA SUDHA, CATURTI SUDHA,
PANCAMI SUDHA, SUDHA, SUDHA, SUDHA VARIASTU NAMAH SVAHA.

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, semoga kami dianugerahi kesucian, hormat kepada-Mu.

Dapat pula dengan menggunakan mantram berikut ini:

1. Pemercikan tiga kali ke ubun – ubun:

OM ANG BRAHMA AMRTHA YA NAMAH

OM UNG WISNU AMRTHA YA NAMAH

OM MANG ISVARA AMRTHA YA NAMAH

Artinya:

Om Hyang Widhi Wasa, bergelar Brahma, Wisnu, Iswara, hamba memuja-Mu semoga dapat memberi kehidupan (dengan tirtha ini).

1. Minum Tirtha tiga kali:

OM SARIRA PARIPURNA YA NAMAH,

OM ANG UNG MANG SARIRA SUDHA,

PRAMANTYA YA NAMAH,

OM UNG KSAMA SAMPURANYA NAMAH.

Artinya:

Om Sanghyang Widhi Wasa, Maha Pencipta, Pemelihara, dan Pelebur segala ciptaan, semoga badan hamba terpelihara selalu, bersih, terang dan sempurna.

1. Meraup, mengusap Tirtha ke muka ke arah atas:

OM SIVA AMERTHA YA NAMAH,

OM SADHA SIVA AMERTHA YA NAMAH,

OM PARAMA SIVA AMERTHA YA NAMAH.

Artinya:

Oh Hyang Widhi (Siwa, Sadha Siwa, Parama Siwa) hamba memuja-Mu semoga memberi amrtha pada hamba.

- 7) Memasang bija:

1. Bija untuk di dahi:

OM SRIYAM BHAVANTU

(Oh Hyang Widhi, semoga kebahagiaan meliputi hamba).

1. Bija untuk di bawah tenggorokan:

OM SUKHAM BHAVANTU

(Oh Hyang Widhi, semoga kesenangan selalu hamba peroleh).

1. Bija untuk ditelan:

OM PURNAM BHAVANTU

OM KSAMA SAMPURNA YA NAMAH SVAHA.

(Oh Hyang Widhi, semoga kesempurnaan meliputi hamba, Oh Hyang Widhi semoga semuanya menjadi bertambah sempurna).

8) Meninggalkan tempat suci, didahului Parama santih:

OM SANTI, SANTI, SANTI OM.

Artinya :

Om Sanghyang Widhi Wasa, semoga damai dihati, damai didunia dan damai selalu.

1. V. PENUTUP

Keseluruhan isi doa dalam Tuntunan Sembahyang ini akan bermakna dan mempunyai kekuatan spiritual (bertuah) apabila diyakini sebagai kebenaran, serta dilafalkan dengan rasa bhakti atau kepasrahan, karena sesungguhnya Sanghyang Widhi Wasa Yang Maha Kuasa menakdirkan segala kejadian. Semoga kita senantiasa dituntun ke jalan yang benar dan dianugerahi keselamatan.

OM SANTI, SANTI, SANTI, OM

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : SABTU, 16 NOVEMBER 2024
TEMPAT : BR ADAT SANTI, D.A. SANTI, KEC. SECAT
PUKUL : 13.00 WITA - 15.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Putu Eka Sri Widiyanti	Santi	Sst
2.	Ist. Ngrh. Widiarta Guna	"	Cut
3.	Ni Kadek dani prahw,	"	Duff
4.	Ist. A. sarjani wedawati	"	Eta
5.	Ist. Ngrh A. Pramana P	"	Puta
6.	Ist Ngrh Eka wijaya	"	Idy
7.	I Ist. Ayu Juliantai	"	Jr
8.	Ist. A. Get sintya Sri Dewi	"	Sha
9.	Ni Kadek An	"	Rat
10.	I Komang Adi Purnawan	"	elt
11.	Ni Kadek Petya Pramerwari	"	elt
12.	Ist A. Ardianh	"	Qut
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			



Mengetahui
Ketua Adat SANTI

I Gusti Lanang Neurah, S.H

Selat, 16 NOVEMBER 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : SENIN, 18 NOVEMBER 2024
PUKUL : DR. ADAT KERTIASA, D.A. SELUT, KEC. SELUT
TEMPAT : 14.00 WITA - 16.00 WITA

[illegible]

Mengetahui
KEUN BWA ADAT SELAT

JND. MAK. LWYN GDEMUSTIKA

Selat, 18 NOVEMBER 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : NOVEMBER TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 November 2024

Sasaran

Media Sosial : Tiktok
Materi : Matra Canang Sari

Bukti Fisik Kegiatan : Screnshoot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 2 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL





KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : NOVEMBER TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Minggu, 2 November 2024

Sasaran

Media Sosial : Tiktok

Materi : Makna Hari Raya Pagerwesi

Bukti Fisik Kegiatan : Screnshoot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 2 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL





KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : NOVEMBER TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 November 2024

Sasaran

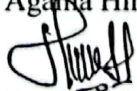
Media Sosial : tiktok

Materi : Ajaran Tat Twam Asi

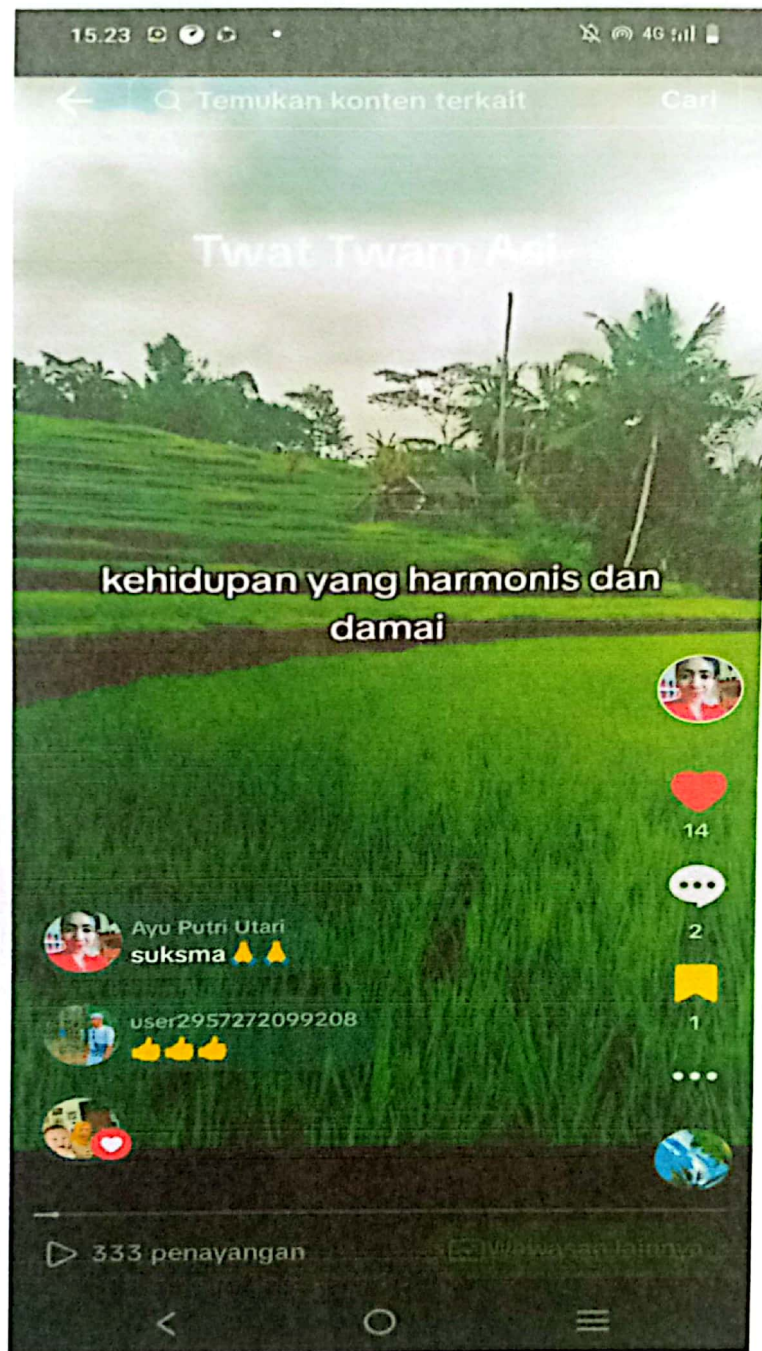
Bukti Fisik Kegiatan : Screnshoot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 9 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL





KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : NOVEMBER TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Minggu, 10 November 2024

Sasaran

Media Sosial : Tiktok / wa

Materi

: Mabra Hari Raya Purnama Tilem

Bukti Fisik Kegiatan

: Screnshoot/ Tangkapan Layar

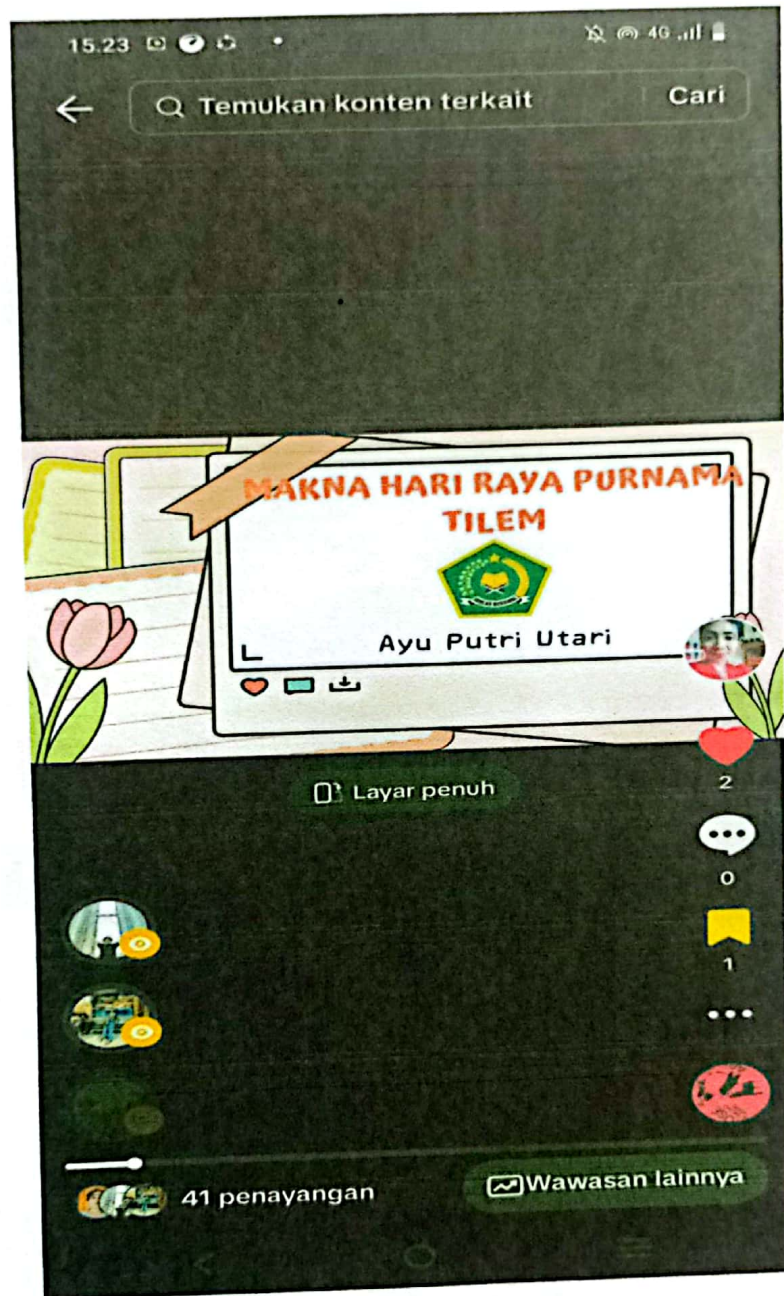
Penutup

: Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 10 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL



A. Data Penyuluh

Nama	: Ni Ketut Ayu Putri Utari, S. Pd
Tempat/Tgl Lahir	: Selat, 17 September 1990
Pendidikan Terakhir	: S-1 Pendidikan Agama Hindu
Unit Kerja	: Kantor Kemenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	: Perbekelan Selat

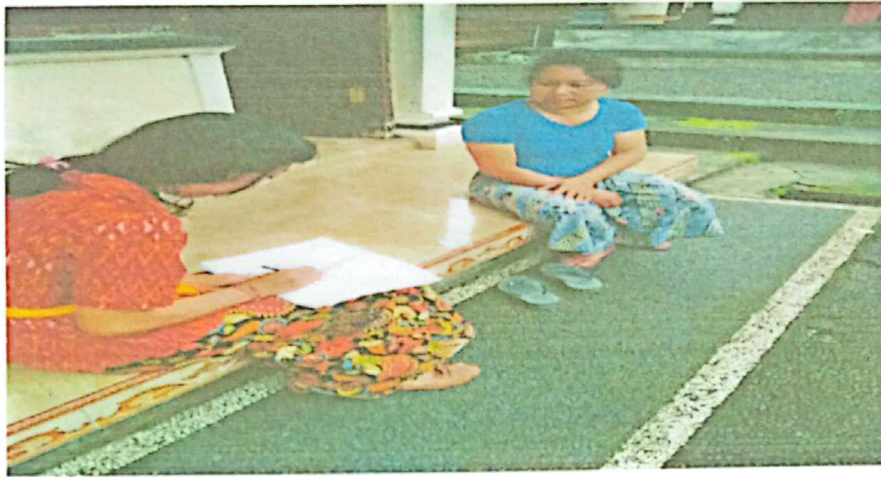
B. Uraian Konsultasi Perorangan

Selat, 30 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(.....)

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO KONSULTASI PERORANGAN



LAMPIRAN FOTO KEGIATAN TAMBAHAN



NGAYAH PURA PASAR AGUNG GIRI TOHLANKIR



MC PAMIKUKUH BENDESA DAN PRAJURU D.A SANTI



Upacara Bendera